

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENJUALAN BUAH KELAPA
DI DESA TIRTA KENCANA KECAMATAN MAKARTI JAYA KABUPATEN
BANYUASIN*****FACTORS THAT INFLUENCE COCONUT SALES IN TIRTA KENCANA
VILLAGE, MAKARTI JAYA DISTRICT, BANYUASIN REGENCY*****Nanda Rizqy Nirwansyah¹⁾, Sisvaberti Afriyatna¹⁾**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhamadiyah Palembang

Jalan A Yani 13 Ulu Palembang

*e-mail korespondensi: sisvafpump@gmail.com

The purpose of this study was to determine what factors influence coconut sales and to analyze income in coconut farming in Tirta Kencana Village, Makarti Jaya District, Banyuasin Regency. The research method used in this study is a survey method. The sampling method used in this study is the Simple Random Sampling method. The data collection methods used are observation, interviews and documentation. The data processing methods used are editing, coding and tabulating while the data analysis method used is descriptive with a quantitative approach. The results of the study indicate that there are 2 variables that have a significant effect on coconut sales, namely: the transportation cost factor has a significant and positive effect and the percentage of cuts has a significant and negative effect on coconut sales while the selling price factor does not have a significant effect on coconut sales in Tirta Kencana Village, Makarti Jaya District, Banyuasin Regency. The average income obtained by farmers from oil palm farming in Tirta Kencana Village, Makarti Jaya District, Banyuasin Regency is IDR.35.556.149/area of cultivation/3 Months

Keywords: Influence, Sales, Coconut

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penjualan buah kelapa dan untuk menganalisis pendapatan pada usahatani kelapa di Desa Tirta Kencana Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Simple Random Sampling* (acak sederhana). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode pengolahan data yang digunakan adalah *editing*, *coding* dan *tabulating* sedangkan metode analisis data yang digunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 2 variabel yang berpengaruh signifikan terhadap penjualan buah kelapa yaitu: faktor biaya angkut berpengaruh signifikan dan bernilai positif serta faktor persentase potongan berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap penjualan buah kelapa sedangkan faktor harga jual tidak berpengaruh signifikan terhadap penjualan buah kelapa di Desa Tirta Kencana Kecamatan makarti Jaya Kabupaten Banyuasin. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani kelapa di Desa Tirta Kencana Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin sebesar Rp.35.556.149/Lg/3 Bln.

Kata Kunci: Pengaruh, Penjualan, Kelapa

PENDAHULUAN

Tanaman kelapa merupakan salah satu produk tanaman tropis yang unik karena disamping daging pada buah kelapa dapat langsung dikonsumsi, selain itu juga komponen airnya dapat langsung diminum tanpa melalui pengolahan. Keunikan ini ditunjang oleh sifat fisik dan komposisi kimia daging dan air kelapa, sehingga produk ini sangat digemari konsumen baik anak-anak maupun orang dewasa. Apabila ditinjau dari

wilayah penyebarannya, tanaman kelapa menyebar di seluruh pelosok tanah air walaupun kepemilikan setiap keluarga petani rata-rata hanya sekitar 1,1 Ha/KK (Andika, 2022).

Indonesia merupakan salah satu penghasil buah kelapa terbesar di dunia, tak berbanding lurus dengan pengembangan industrinya. Industri pengolahan komoditas kelapa masih sering menghadapi masalah yang terjadi dalam negeri hingga persoalan

ekspor. Secara garis besar, dua kendala utama dari dalam negeri yang dihadapi adalah pengenaan pajak pertambahan nilai (PPN) dan pajak penghasilan (PPh) kepada petani atau produsen kelapa yang menjual produknya ke industri pengolahan, dan kedua regulasi tata niaga yang belum optimal (Yudeha, 2022). Bea masuk pada produk hasil olahan kelapa asal Indonesia mencapai 8-9%, untuk pasar Cina dapat mencapai 10%, sehingga sulit untuk bersaing di negara itu. Beberapa produsen dari negara lain mendapatkan bea masuk lebih ringan, seperti asal Filipina dan Sri Langka, bahkan mencapai 0% untuk negara-negara Uni Eropa.

Selain itu, kebijakan izin ekspor kelapa muda juga mengancam pasok bahan baku industri pengolahan dalam jangka panjang. Kebijakan tersebut dirasa tidak sesuai sebab industri pengolahan kelapa terus berkembang dan Indonesia adalah pemain terbesar kelapa. Pemerintah diharapkan dapat memberikan solusi agar ekspor produk kelapa dan turunannya bisa tetap meningkat, sekaligus kebutuhan industri dalam negeri juga bisa dipenuhi. Begitu besar harapan yang diberikan kepada pemerintah Indonesia, dukungan negara terhadap industri pengolahan kelapa untuk dapat bersaing di pasar ekspor. Industri ini bergantung pada bahan baku asli Indonesia, semestinya dapat menjadi komoditas yang menjanjikan karena potensi alamnya yang melimpah. Produk yang dihasilkan industri pengolahan kelapa memiliki peluang memenuhi permintaan pasar domestik dan ekspor (Rudy, 2024).

Karakteristik usahatani kelapa di Indonesia didominasi oleh perkebunan tanaman rakyat, menurut Tarigan (2002) usahatani perkebunan kelapa rakyat memiliki ciri-ciri sebagai berikut: [1] Luas kepemilikan lahan usahatani sangat sempit, rata-rata 1-2 ha per keluarga petani. Pola kepemilikan lahan yang sempit ini akan menjadi lebih sempit sebagai akibat fragmentasi lahan yang tidak dapat dibendung sejalan dengan budaya bangsa Indonesia, [2] Umumnya diusahakan dalam pola monokultur, [3] Produktivitas usahatani kelapa masih rendah rata-rata 1,1 Ton *equivalent* kopra per hektar per tahun, [4] Pendapatan usahatani persatuan luas masih rendah dan fluktuatif sehingga tidak mampu mendukung kehidupan keluarga petani kelapa secara layak, [5] Adopsi teknologi anjuran sebagai upaya meningkatkan produktivitas tanaman dan usahatani masih rendah, karena kemampuan petani dari segi pemilikan modal

tidak menunjang, dan [6] Produk usahatani yang dihasilkan masih bersifat tradisional yaitu berbentuk kelapa butiran dan kopra yang berkualitas sub standar dan tidak kompetitif. Dengan ciri-ciri tersebut, tingkat pendapatan petani kelapa menjadi rendah. Salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan petani kelapa adalah dengan meningkatkan nilai tambah dari produk yang selama ini dijual oleh petani dalam bentuk kelapa butiran ataupun kopra menjadi produk minyak kelapa yang dikelola sendiri oleh petani.

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu daerah penghasil kelapa terbesar di Indonesia. Pada tahun 2023 produksi kelapa di Sumsel mencapai 114,9 ribu Ton dan menjadi salah satu penghasil kelapa terbesar di Indonesia (BPS Sumatera Selatan, 2024). Salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan yang membudidayakan tanaman kelapa adalah Kabupaten Banyuasin. Secara topografi wilayah Kabupaten Banyuasin sebagian besar merupakan perairan, sisanya merupakan daerah yang memiliki topografi daratan. Kabupaten Banyuasin terbagi menjadi 17 Kecamatan dan terdapat 6 Kecamatan yang mayoritas masyarakatnya berusahatni kelapa.

Salah satu kecamatan penghasil produksi kelapa terbesar di Kabupaten Banyuasin adalah Kecamatan Makarti Jaya. Kecamatan Makarti Jaya adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Banyuasin yang berbatasan dengan laut, di Kecamatan ini budidaya pertanian yang banyak dilakukan oleh masyarakat sekitar adalah budidaya kelapa. Tanaman kelapa dibudidayakan di sebelas desa yang berada di Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin. Para petani di desa-desa tersebut membudidayakan tanaman kelapa dengan menanam pohon kelapa di lingkungan rumah dan persawahan. Rata-rata setiap petani di Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin hanya memiliki 2-2,5 Ha, hal ini sesuai dengan pembagian jatah pada saat transmigrasi tahun 1982.

Desa Tirta Kencana merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Makarti jaya Kabupaten Banyuasin. Desa Tirta Kencana merupakan salah satu penghasil kelapa terbesar di Kecamatan Makarti Jaya, dimana masyarakatnya mayoritas mendapatkan penghasilan dari kelapa. Lahan tanah yang digunakan di Desa Tirta Kencana merupakan lahan pasang – surut yang mana masyarakat di Desa Tirta Kencana banyak yang melakukan usahatani kelapa dengan menanam bibit lokal yang sudah ada di daerah tersebut. Tanaman kelapa sangat cocok sekali

jika di kembangkan di daerah pasang-surut seperti di Desa Tirta Kencana, dengan keadaan air yang naik dan turunnya ketika surut membuat tanaman kelapa menjadi lebih baik bila dibandingkan dengan daerah daratan yang tidak bisa membuat sirkulasi air. Kurangnya zat asam juga menjadi juga menjadi unsur hara tanah yang bisa membuat tanaman kelapa tumbuh subur. Masyarakat Desa Tirta Kencana melakukan usahatani kelapa yang sudah lama ditekuni mulai dari penanaman hingga menghasilkan produksi tanaman kelapa membutuhkan waktu yang cukup lama. Areal perkebunan kelapa yang luas dan hasil panen buah kelapa yang sangat melimpah ternyata belum tentu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Tirta Kencana. Berikut data terbaru jumlah penjualan buah kelapa 6 bulan terakhir di Desa Tirta Kencana bulan Juli – Desember 2024

Harga buah kelapa menjadi pertimbangan tersendiri bagi petani untuk melakukan penjualan buah kelapa mereka. Jika harga kelapa rendah tentunya sangat berpengaruh terhadap keinginan petani kelapa untuk melakukan penjualan buah kelapa, karena dengan harga yang rendah berdampak pada besar kecilnya pendapatan petani, namun ketika peneliti melakukan pra survey harga kelapa per butir saat ini tergolong tinggi Rp.6.000/butir yang mana harga ini sudah berlangsung pada 3 bulan terakhir ini. Selain dari harga buah kelapa masih ada beberapa faktor yang mempengaruhi petani untuk melakukan penjualan buah kelapa. Sehingga dalam melakukan penjualan buah kelapa petani selalu memperhatikan faktor-faktor tersebut. Faktor tersebut seperti biaya angkut dan besar kecilnya persentase pemotongan dalam penjualan. Biaya angkut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi petani kelapa melakukan penjualan buah kelapa, dengan biaya angkut yang mahal juga akan berdampak pada pendapatan petani. Biaya angkut yang di maksud adalah biaya angkut buah kelapa yang dilakukan dengan menggunakan kendaraan dari tempat pemanenan kelapa ke tempat penjualan buah kelapa biasanya biaya angkut ini dihitung dengan melihat hitungan jarak. Sedangkan pada persentase pemotongan penjualan juga berpengaruh terhadap petani melakukan penjualan kelapa, dengan persentase potongan penjualan yang kurang baik akan berdampak pada pendapatan petani. Persentase pemotongan penjualan pada penjualan buah kelapa biasanya terlebih dahulu dengan melihat langsung kualitas buah kelapa tersebut, jika buah kelapa yang akan

dijual tidak memenuhi tidak berkualitas baik (ukuran dan kualitas kualitas buah kelapa) maka persentase pemotongan juga akan semakin besar dan juga sebaliknya.

METODE PENELITIAN

Tempat dan waktu

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Tirta Kencana Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin. Penentuan tempat dan waktu penelitian ini ditentukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Desa Tirta Kencana Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin terdapat petani yang melakukan usahatani kelapa di Desa Tirta Kencana Selain itu juga di Desa Tirta Kencana merupakan desa yang sangat baik untuk perkembangan tanaman kelapa yang mana daerah tersebut merupakan lingkungan pasang-surut. sehingga memudahkan dalam penelitian ini. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2025.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pengertian adalah metode survey, Menurut Sugiyono (2014) metode survei merupakan salah satu fasilitas yang digunakan untuk menyelidiki, mengamati masalah yang dijadikan objek penelitian, dimana dalam metode ini dikaji sampelnya merupakan suatu bagian populasi dan hasil penelitian tersebut dapat mewakili (representatif) dari semua populasi yang ada serta dapat berlaku pada daerah-daerah lainnya. Menurut Sugiyono (2014) metode survei merupakan rancangan penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari responden yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara acak sederhana atau *Simple Random Sampling*. Pada analisis populasi petani kelapa di Desa Tirta Kencana sebanyak 315 orang. Untuk menentukan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini mengikuti rumus *Simple Size In Multiple Regresion*. (Khamis dan Kepler , 2010). Rumus tersebut digunakan pada uji statistik regresi berganda. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut : $n = 20 + 5K$. Diketahui K adalah jumlah variabel yang digunakan pada uji statistik. Dalam penelitian ini jumlah variabel

yang digunakan sebanyak 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat, artinya $X = 4$. Sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= 20 + 5 (4) \\ &= 20 + 20 \\ &= 40 \end{aligned}$$

Sehingga populasi anggota petani kelapa di Desa Tirta Kencana sebanyak 315 orang, yang akan diambil menjadi responden sebanyak 40 petani kelapa.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara yang mendalam dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Arikunto (2007) Observasi adalah proses dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian secara langsung dilapangan dengan panca indera terhadap objek penelitian. Sehingga dari hasil observasi tersebut bisa mendapat gambaran apa yang sedang terjadi di lapangan tentang usahatani kelapa sawit di Desa Mulyaguna Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2013). Wawancara secara mendalam ini digunakan peneliti untuk mendapat informasi dari usahatani kelapa sawit di Desa Mulyaguna Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder menurut (Indriantoro 2002) data primer adalah sumber data penelitian secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui pelantara data primer secara khusus dikumpulkan peneliti untuk menjawab pertanyaan peneliti. Dalam penelitian ini data primer dapat dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara peneliti dengan subjek penelitian untuk memperoleh informasi mendalam tentang usahatani usahatani kelapa sawit di Desa Mulyaguna Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Sedangkan data sekunder merupakan sumberdata penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media pelantara (diperoleh dan dicatat pihak lain) data sekunder umumnya berupa catatan laporan historis yang telah tersusun dalam arsip data (Data Dokumenter) dan sebagainya.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengambilan data yang berbentuk surat, catatan harian, laporan artefak dan foto. Sifat data tidak terbatas ruang dan waktu sehingga memiliki peluang hal yang pernah terjadi di waktu silam (Noor, 2011).

Metode Pengolahan Dan Analisis Data

Menurut Moh Pabundu Tika (2005) sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan pengolahan data terlebih dahulu. Tahap pengolahan data dalam penelitian ini meliputi *editing*, *coding*, *tabulasi* dan *conslusing*.

1. *Editing*

Editing atau pemeriksaan adalah pengecekan atau penelitian kembali data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui dan menilai kesesuaian dan relevansi data yang dikumpulkan untuk bisa diproses lebih lanjut. Hal yang perlu diperhatikan dalam *editing* ini adalah kelengkapan pengisian kuesioner, keterbacaan tulisan, kesesuaian jawaban, dan relevansi jawaban.

2. *Coding*

Coding atau pemberian kode adalah pengklasifikasian jawaban yang diberikan responden sesuai dengan macamnya. Dalam tahap koding biasanya dilakukan pemberian skor dan simbol pada jawaban responden agar nantinya bisa lebih mempermudah dalam pengolahan data.

3. *Tabulating*

Data tabulasi adalah penyajian data kedalam bentuk tabel atau diagram untuk memudahkan pengamatan atau evaluasi..

Untuk menjawab rumusan masalah pertama faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penjualan buah kelapa di Desa Tirta Kencana Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin akan dianalisis menggunakan regresi linier berganda berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana :

Y = Penjualan Kelapa (Butir)

a = Konstanta

b_1-b_3 = Koefisien Regresi

x_1 = Biaya Angkut (Rp)

x_2 = Harga Jual (Rp)

x_3 = Persentase Potongan (%)

e = Standar Eror

Pada uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam sebuah model regresi berganda antara lain adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini normalitas dapat diuji menggunakan uji one sample kolmogrov-smirnov test, variabel-variabel yang mempunyai asymptotic significance (2-tailed) diatas tingkat signifikansi 0,05 maka diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi normal dan sebaliknya. Pengambilan keputusan normal atau tidaknya data adalah sebagai berikut :

Sig < 0,05 distribusi data tidak normal
Sig > 0,05 distribusi data normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas Merupakan dimana para model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independent tersebut dengan melihat nilai *tolerance* dan *inflation faktor* (VIP).

- 1) Tidak terjadi multikolinearitas jika VIF > 10 atau jika tolerance < 0,01.
- 2) Terjadi multikolinearitas jika VIF < 10 atau jika tolerance > 0,01.

c. Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residu untuk pengamatan pada model regresi. Uji Glejser merupakan satu diantara beberapa cara guna mendapat informasi apa model yang diterapkan lolos heteroskedastitas. Uji Glejser yang berlaku yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika sig > 0.05, maka jenis residual tidak mengalami masalah heteroskedastitas.
- 2) Jika sig heteroskedastitas. < 0.05, maka jenis residual mengalami.

d. Uji Auto Korelasi

Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan :

1) Uji Run Test.

Run test merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian, apakah antar residual terjadi korelasi yang tinggi. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, dapat dikatakan bahwa residual adalah random atau acak.

2) Uji Durbin – Watson

Kriteria pengambilan keputusan :
Mencari nilai d_l dan d_u dari tabel berdasarkan jumlah sampel penelitian.

Membuat grafik untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki masalah autokorelasi.

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan kriteria DW tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebagai berikut :

- Nilai D-W di bawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif.
- Nilai D-W di antara -2 sampai +2 artinya tidak ada autokorelasi.
- Nilai D-W di atas +2 artinya terdapat autokorelasi negatif.

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua pendapatan pada usahatani kelapa di Desa Tirta Kencana Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin adalah sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd : Pendapatan Usahatani
(Rp/Lg/3 Bln)

TR : Total Revenue (Total Penerimaan)
(Rp/Lg/3 Bln)

TC : Total Cost (Total Biaya)
(Rp/Lg/3 Bln)

Biaya Produksi

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC : Total Cost (Total biaya)
(Rp/Lg/3 Bln)

FC : Fixed Cost (Biaya tetap)
(Rp/Lg/3 Bln)

VC : Variable Cost (Biaya Variabel)
(Rp/Lg/3 Bln)

Untuk menghitung biaya penyusutan dengan rumus :

$$FC \approx NP = \frac{NB-NS}{LP}$$

Keterangan

FC : Fixed Cost (Biaya tetap)

NP : Nilai Penyusutan

NB : Nilai Beli (Rp)

NS : Nilai Sisa (Rp)

LP : Lama Pakai (Bulan)

Untuk mengitung Biaya variabel digunakan rumus :

$$VC = \sum X_i \cdot HX_i$$

Dimana :

VC : Variable Cost (Biaya Variabel)
Variabel)

$\sum X_i$: Jumlah Input Per unit (Rp)

HX_i : Harga Input (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Faktor yang Mempengaruhi Penjualan Buah Kelapa di Desa Tirta Kencana Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tirta Kencana Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan buah kelapa. Namun pada penelitian ini hanya dibatasi 3 faktor yang diduga berpengaruh terhadap penjualan buah kelapa yaitu biaya angkut (X_1), harga jual (X_2), dan persentase potongan (X_3). Ke tiga faktor tersebut dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan program SPSS. Namun sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda telah dilakukan uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik tersebut didapatkan data normal, tidak autokorelasi, tidak heterokesdasitas, dan tidak ada gejala multikolinieritas (Lampiran 18) sehingga hasil regresi akan bersifat *Best Linear Unbiased Estimator*. Berikut adalah hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Terhadap Faktor Yang Mempengaruhi Penjualan Buah kelapa di Desa Tirta Kencana Kecamatan Makarti jaya Kabupaten Banyuasin

Variabel	Koefisien	T	sig.
(Const ant)	1.095 ,47	4, 142	,000 ,000
Biaya Angkut	0,006	12	,000
Harga Jual	0,042	0, 757	,000 ,454
Persentase Potongan	-	-	,000
R ²			0,999
F _{hitung}			10581,906
F _{Tabel}			2,61

Sumber: Hasil perhitungan SPSS Tahun 2025

Berdasarkan tabel 1 diketahui model diperoleh dengan melihat nilai pada kolom koefesien. Sedangkan nilai α didapat dari nilai constant sehingga persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yakni:

$$Y = 1095,47 + 0,006 X_1 + 0,042 X_2 - 86,922 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, dapat diartikan sebagai berikut:

Berdasarkan Tabel 1 diketahui koefisien determinasi sebesar $0,999 \times 100 = 99,9\%$

artinya bahwa variabel independent biaya angkut (X_1), harga jual (X_2), dan persentase potongan (X_3) mampu berkontribusi terhadap naik turunnya penjualan buah kelapa dengan sumbangan yang disebabkan sebaesr 99,9%, sedangkan sisanya 0,01% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pada hasil perhitungan regresi linier berganda diperoleh nilai F_{hitung} 10581,906 dan F_{tabel} yaitu sebesar 2,61 artinya Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka variabel independent biaya angkut (X_1), harga jual (X_2), dan persentase potongan (X_3) secara bersama-bersama mempunyai pengaruh signifikan terhadap penjualan buah kelapa di Desa Tirta Kencana Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin

Pengujian hipotesis individual (uji t) digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS dengan melihat tabel *coefficieents* pada kolom t dan sig. Faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan buah kelapa di Desa Tirta Kencana Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin secara signifikan adalah variabel biaya angkut (X_1), harga jual (X_2), dan persentase potongan (X_3).

Variabel biaya angkut (X_1) diperoleh nilai sig (0,000) $< \text{sig } \alpha = 0,05$ maka H_0 Tolak dan H_a terima, artinya biaya angkut (X_1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penjualan buah kelapa di Desa Tirta Kencana Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin. Variabel persentase potongan (X_3) diperoleh nilai sig (0,000) $< \text{sig } \alpha = 0,05$ maka H_0 Tolak dan H_a terima, artinya persentase potongan (X_3) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penjualan buah kelapa di Desa Tirta Kencana Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin. Variabel harga jual (X_2) diperoleh nilai sig (0,454) $> \text{sig } \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya harga jual (X_2) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penjualan buah kelapa di Desa Tirta Kencana Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin.

Pendapatan pada Usahatani Kelapa di Desa Tirta Kencana Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pendapatan usahatani kelapa di Desa Tirta Kencana Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa rata-rata pendapatan petani

kelapa di Desa Tirta Kencana Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin adalah sebesar Rp.35.556.149/Lg/ 3 Bln. Pendapatan tersebut dihasilkan dari jumlah penerimaan sebesar Rp.47.417.938/Lg/ 3 Bln dikurang dengan biaya produksi sebesar Rp.11.861.788/Lg/ 3 Bln. Adapun pendapatan yang dihitung dari produksi, penerimaan, dan harga dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Kelapa Desa Tirta Kencana Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin.

o	Komponen	Jumlah
		47.417.9
	Penerimaan	38
	Produksi	
	Harga	9.044
		5.375
	Biaya	11.861.7
	Produksi	88
	a. Biaya	82.268
	Tetap	
	- Parang	22.147
	- Sabit	11.200
	- Cangkul	8.500
	- Baji	10.731
	- Hand Spryer	29.690
	b. Biaya	11.779.52
	Variabel	1
	- Herbisida	1.594.500
	- Pupuk	6.540.000
	- Tenaga Kerja	1.822.500
	- Pemanenan	5.619.625
	dan Angkutan	
	Pendapatan	35.55
		6.149

Sumber: Hasil olahan data primer, 2025

PEMBAHASAN

Faktor yang Mempengaruhi Penjualan

Buah Kelapa di Desa Tirta Kencana Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin

1. Biaya Angkut (X_1)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda terhadap variabel biaya angkut (X_1) berpengaruh dan bernilai positif terhadap penjualan buah kelapa di Desa Tirta Kencana Kecamatan Makarti jaya Kabupaten Banyuasin. Adapun nilai koefisien variabel biaya angkut sebesar 0,006 artinya jika biaya angkut penjualan buah kelapa meningkat Rp. 1 maka penjualan buah kelapa akan meningkat

sebesar 0,006 butir dan sebaliknya. Jika dilihat dari biaya angkut penjualan buah kelapa di Desa Tirta Kencana Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin adalah sebesar Rp. 150/Butir. Semakin tinggi biaya angkut pada penjualan buah kelapa maka akan semakin mempengaruhi penjualan buah kelapa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan biaya angkut yang ada di Desa Tirta kencana dalam melakukan penjualan buah kelapa adalah Rp. 150/butir, dengan biaya tersebut tidak disesuaikan dengan jauh dekatnya pengangkutan buah kelapa. Jika buah kelapa terletak paling jauh dari tempat penjualan maka pengangkutan buah kelapa menjadi persoalan sehingga hal ini dapat berpengaruh pada penjualan buah kelapa itu sendiri.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2021) yang menyatakan bahwa variabel bebas (independen) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (dependen), dimana biaya angkut buah berpengaruh nyata terhadap volume penjualan. Terdapat perbedaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, dimana peneliti sebelum meneliti tentang penjualan buah kelapa sedangkan pada penelitian ini meneliti penjualan buah kelapa.

2. Persentase Potongan (X_2)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda terhadap variabel persentase potongan (X_3) berpengaruh dan bernilai negatif terhadap penjualan buah kelapa di Desa Tirta Kencana Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin. Adapun nilai koefisien variabel persentase potongan sebesar -86,922 artinya jika persentase potongan dalam melakukan penjualan buah kelapa meningkat 1%, maka penjualan buah kelapa akan menurun sebesar 86,922 butir dan sebaliknya. Jika dilihat dari persentase potongan penjualan buah kelapa di Desa Tirta Kencana Kecamatan Makarti jaya Kabupaten Banyuasin adalah sebesar 5-15%. Semakin tinggi persentase potongan pada penjualan buah kelapa maka penjualan buah kelapa akan semakin menurun.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winokan (2023) yang menyatakan bahwa variabel persentase potongan berpengaruh nyata terhadap penjualan buah kelapa. Jika dilihat dari hasil, penelitian sebelumnya potongan persentase penjualan adalah sebaesar

10%. Sedangkan pada penelitian ini adalah antara 5-15%.

3. Harga Jual (X_3)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda terhadap variabel harga kelapa (X_2) berpengaruh tidak signifikan terhadap penjualan buah kelapa di Desa Tirta Kencana Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara langsung bersama responden bahwa jika harga yang ditetapkan Rp. 6.000 maka mereka akan melakukan penjualan 10.000 butir dan jika harga penjualan buah kelapa Rp. 4.000 maka mereka masih akan melakukan penjualan 10.000 butir. Artinya tinggi rendahnya harga kelapa petani tetap akan melakukan volume penjualan buah kelapa yang mereka panen secara keseluruhan yang tidak tergantung dengan tinggi rendahnya harga, tetapi dari hasil jumlah panen. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2024) yang menyatakan bahwa variabel harga jual tidak berpengaruh nyata terhadap penjualan buah kelapa.

Pendapatan Pada Usahatani Kelapa Di Desa Tirta Kencana Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui penerimaan rata-rata yang diperoleh usahatani kelapa di Desa Tirta Kencana Kecamatan Makarti Jaya adalah sebesar Rp.47.417.938/Lg/3 Bln. Jika dilihat dari penerimaan yang diperoleh pada usahatani kelapa di Desa Tirta Kencana tergolong tinggi bila dibandingkan dengan penghasilan dalam 1 tahun terakhir diakibatkan oleh harga kelapa saat ini cukup tinggi. Pada rata-rata produksi yang diperoleh usahatani kelapa di Desa Tirta Kencana Kecamatan Makarti Jaya adalah sebesar 11.861.788/Lg/3 Bln. Jika dilihat dari rata-rata produksi tersebut maka sudah tergolong dalam produksi yang cukup tinggi, hal ini disebabkan karena rata –rata usia tanaman kelapa yang ada di Desa Tirta Kencana Kecamatan Makarti Jaya masih tergolong usia sedang dengan kisaran usia 10 tahun, dimana pada usia tanaman kelapa masih sangat produktif. Harga yang diterima oleh usahatani kelapa di Desa Tirta Kencana Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin saat penelitian adalah Rp.5000-6000/butir.

Pada biaya produksi yang dikeluarkan oleh usahatani kelapa di Desa Tirta Kencana Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

Adapun rata- rata biaya tetap yang dikeluarkan usahatani kelapa di Desa Tirta Kencana Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin sebesar Rp.82.268/Lg/3 bln. Adapun biaya tetap tertinggi ada pada biaya peralatan Hand Spryer sebesar Rp. 29.690. Besarnya biaya pada peralatan Hand Spryer dikarenakan tingginya harga pengadaan serta kebutuhan perawatan rutin yang cukup intensif. Selain itu, peralatan Hand spryer memiliki usia pakai yang terbatas dan sering mengalami kerusakan akibat penggunaan, sehingga memerlukan penggantian suku cadang secara berkala. Sedangkan untuk rata-rata biaya variabel sebesar Rp.11.779.521/Lg/3 Bln Adapun biaya variabel tertinggi ada pada pupuk sebesar Rp.6.540.000/Lg/Bln. Besarnya biaya pupuk ini diakibatkan oleh tingginya kebutuhan pupuk untuk menjaga kesuburan lahan dan meningkatkan produktivitas tanaman.

Pendapatan adalah hasil bersih yang diterima oleh usahatani kelapa di Desa Tirta Kencana Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin yang berasal dari hasil penerimaan dikurang dengan biaya produksi. Adapun pendapatan usahatani kelapa di Desa Tirta Kencana Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin rata-rata sebesar Rp.35.556.149/Lg/3 Bln. Jika dilihat dari besarnya pendapatan yang diterima pada usahatani kelapa di Desa Tirta Kencana Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin termasuk dalam pendapatan cukup tinggi. Menurut (BPS,2015) golongan pendapatan penduduk dibedakan menjadi 4 yaitu golongan pendapatan sangat tinggi dengan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000 perbulan, golongan pendapatan tinggi dengan rata-rata antara Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000 perbulan, golongan pendapatan sedang dengan rata-rata antara Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000 perbulan dan golongan pendapatan rendah dengan rata-rata kurang dari Rp 1.500.000 perbulan.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cholis (2023) Hasil penelitian ini menunjukan bahwa rata-rata pendapatan usahatani kelapa sebesar Rp. 3.792.03/Thn. Sedangkan pada rata-rata biaya tetap sebesar Rp. 443.180/Tahun dan rata-rata biaya tidak tetap adalah sebesar Rp. 6.466.387/Tahun. Sedangkan pada penelitian ini pendapatan usahatani kelapa sebesar Rp. 44.128.212/Lg/3 Bln. Jika dilihat dari pendapatan usatani kelapa tersebut pendapatan usahatani kelapa pada penelitian ini lebih besar. Selain itu juga terdapat perbedaan perhitungan dimana pada penelitian sebelumnya meneliti pendapatan usahatani kelapa dalam per Tahun sedangkan pada

penelitian ini menghitung pendapatan kelapa dalam 3 Bulan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan buah kelapa yaitu faktor biaya angkut dan faktor persentase potongan berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap penjualan buah kelapa, sedangkan faktor harga jual tidak berpengaruh signifikan terhadap penjualan buah kelapa di Desa Tirta Kencana Kecamatan makrti Jaya Kabupaten Banyuasin.
2. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani kelapa di Desa Tirta Kencana Kecamatan Makarti jaya Kabupaten Banyuasin sebesar Rp. 35.556.149/Lg/3 Bln..

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R., & Sobri, K. 2014. Buku Ajar Ilmu Usahatani. Palembang: Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Abubakar, A., & Sobri, H. 2014. Ekonomi Produksi Pertanian. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Akbar, P. S., & Usman. 2008. Pengantar Statistika. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amirin, T. M. 1995. Menyusun Rencana Penelitian. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Andika. 2022. Studi Agribisnis Kelapa di Desa Upang Ceria Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Andika. 2022. Perkembangan Usahatani Kelapa di Indonesia. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Anwar. 2023. Strategi Pemasaran Usaha Kopra di Desa Katumbangan Barat Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Skripsi. Universitas Sulawesi Barat.
- Anwar. 2023. Budidaya dan Syarat Tumbuh Tanaman Kelapa. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Arikunto, S. 2007. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asih. 2019. Penerapan Cara Produksi Pangan yang Baik pada Industri Bawang Goreng Kota Pekanbaru. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 221–227.
- Assauri, S. 1999. Manajemen Produksi dan Operasi. Jakarta: Erlangga.
- Assauri, S. 2011. Manajemen Pemasaran (Edisi Pertama). Jakarta: Rajawali Pers.
- BPS Sumatera Selatan. 2024. Statistik Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan 2023. Palembang: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan.
- Cinthiya. 2024. Gambaran Pasar: Elemen, Fungsi, Cara Buat.
- Dewi. 2023. Pengembangan Inovasi Olahan Produk Kelapa (Cocos nucifera L.) dalam Bentuk Keripik Kelapa di Kelurahan Togafo, Kota Ternate Utara. International Journal of Community Engagement, 2(1), 46–52.
- Dewi, R. 2023. Tanaman Kelapa: Potensi dan Pemanfaatannya. Bandung: Alfabeta.
- Efendi. 2020. Citra Merek, Kualitas Produk, Promosi, Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Konsumen. Jurnal Manajemen, 11(2).
- Efendi, A., Rahayu, S., & Putra, D. 2020. Statistika Terapan untuk Analisis Regresi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Edwina, S., & Evy, M. 2014. Kajian Keragaan Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Petani tentang Sistem Integrasi Sapi dan Kelapa Sawit (SISKA) di Kecamatan Pangkalan Lesung, Kabupaten Pelalawan. Jurnal Pertanian.
- Firdawati. 2020. Pemotongan Nilai pada Jumlah Timbangan dalam Transaksi Jual Beli Kelapa Sawit Menurut Konsep Jual Beli (Suatu Penelitian di Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.
- Firdawati. 2020. Potongan Timbangan dalam Penjualan Hasil Pertanian. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 8(1), 77–85.
- Ghozali, I. 2021. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi Kesepuluh). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusmawati. 2024. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Penjualan Kopra di Desa Nambo Jaya Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Indriantoro, N. 2002. Metodologi Penelitian Bisnis (Cetakan Kedua). Yogyakarta: BFEE UGM.
- Khamis, H., & Kepler, J. 2010. Simple size in multiple regression: 20 + 5k. journal of Applied Statistical Science, 17 (4), 505–517.

- <https://corescholar.libraries.wright.edu/math/263>
- Kumaladewi, F. 2019. Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi terhadap Pendapatan Petani Kopi di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. *Jurnal Agribisnis*.
- Kumaladewi, F. 2019. Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa di Indonesia. *Jurnal Agribisnis Nusantara*, 7(1), 45–53.
- Mahardika. 2022. Pemasaran Kelapa Kopyor di Desa Alasdowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Mesak. 2023. Pengertian Penjualan, Tujuan, dan Bentuknya dalam Perusahaan.
- Mesak, H. 2023. Manajemen Penjualan Produk Pertanian. Bandung: Refika Aditama.
- Moh. Pabundu Tika. 2005. Metode Penelitian Geografi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ningrum. 2019. Pemanfaatan Tanaman Kelapa (Cocos nucifera) oleh Etnis Masyarakat di Desa Kelambir dan Desa Kubah Sentang Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Skripsi. Universitas Medan Area.
- Ningrum, A. 2019. Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Kelapa (Cocos nucifera L.). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Noor, J. 2011. Metode Penelitian. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Palungkun. 2001. Aneka Produk. Yogyakarta: Kanisius.
- Prajnanta. 2000. Usaha Kelapa Muda. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Prajnanta, F. 2000. Teknik Budidaya dan Pemeliharaan Kelapa. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Purnomo. 2022. Sistem Penjualan dan Pendapatan Usaha Kopra di Desa Saleh Jaya Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Rahim, A., & Hastuti, D. 2007. Ekonomika Pertanian: Pengantar Teori dan Kasus. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rezaalf. 2021. Teori Penawaran dalam Analisis Pasar Pertanian. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 5(2), 101–112.
- Rudy. 2024. Problematika Industri Pengolahan Kelapa di Indonesia.
- Rudy. 2024. Prospek Industri Pengolahan Kelapa di Indonesia. Palembang: Universitas Sriwijaya Press.
- Shinta. 2011. Ilmu Usahatani. Malang: Universitas Brawijaya.
- Soekartawi. 1993. Agribisnis: Manajemen Pemasaran dalam Bisnis Modern. Jakarta: Pustaka Harapan.
- Soekartawi. (2016). Ilmu Usahatani. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press).
- Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R\&D. Bandung: Alfabeta.
- Suhardiono. 1993. Tanaman Kelapa. Yogyakarta: Kanisius.
- Tarigan. 2002. Sistem Usahatani Berbasis Kelapa. Perspektif, 1(1). Bogor: Puslitbang Perkebunan.
- Tjiptono, F. 2008. Pemasaran Strategi. Yogyakarta: Andi.
- Yudeha. 2022. Permasalahan Tata Niaga dan Industri Kelapa di Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(2), 55–67.
- Program dan Non-program. Fakultas Pertanian, Universitas Lampung. Vol. 1, No. 1.
- Singarimbun, M. 2011. Usahatani dan Analisisnya. LP3ES. Jakarta
- Sugiyono, 2009 dan 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Alfaberta. Bandung
- Sugiyono, 2015. Statistik Nonparametrik Untuk Penelitian. Alfabeta. Bandung.
- Usman H, dan Purnomo, 2017. Metodologi Penelitian Sosial. PT. Bumi Aksara. Jakarta.